

BAB II

GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT DR SARDJITO JOGJAKARTA

2.1 Sejarah dan Perkembangan Rumah Sakit DR Sardjito

2.1.1 Sejarah Berdirinya Rumah Sakit DR Sardjito

Pada tahun 1949 Universitas Gajah Mada membutuhkan tempat pendidikan bagi calon dokter dan dokter ahli. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pada tahun 1951 didirikan Rumah Sakit UGM dengan lokasi rumah sakit yang masih berpencar yaitu :

- a. Pugeran
- b. Loji kecil
- c. Mangkuyudan
- d. Jenggolan
- e. Mangkubumen

Sedangkan pada tahun 1954 almarhum Prof. DR. Sardjito mencetuskan ide mandiri Rumah Sakit Umum Pemerintah yang berlokasi di suatu lokasi yang berfungsi :

- a. Pendidikan calon dokter dan dokter ahli
- b. Pengembangan dan Penelitian
- c. Pelayanan kesehatan masyarakat DIY dan Jawa Tengah

Setelah melalui masa yang panjang 27 tahun, serta atas usul pihak DPRD DIY ke pusat maka yang harus dapat direalisasikan antara lain :

- a. Lokasi rumah sakit harus di Pingit
- b. Pembiayaan dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- c. Rumah sakit dibangun pada tahun anggaran 1970 / 1971

Akhirnya atas izin dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Rektor Universitas Gajah Mada saat itu lokasi rumah sakit yang semula di Pingit di pindah di kompleks skip dengan nama Rumah Sakit Umum Pusat DR Sardjito secara resmi beroperasi pada tanggal 15 Juni 1974 dengan SK Menri Kes RI No 126/VI/KAB/BVII/1974 dan yang menjabat Direktur I Dr Ismangoen namun karena masih banyak kekurangan-kekurangan, rumah sakit belum dapat berfungsi secara optimum, baru pada tahun 1981/1982 Rumah Sakit Umum Pusat DR Sardjito dapat berfungsi optimal dengan diresmikan oleh Presiden RI tanggal 8 Februari 1982.

Kebutuhan akan adanya rumah sakit pendidikan mulai dirasakan sejak berdirinya Universitas Gadjah Mada yang di dalamnya terdapat pula Sekolah Tinggi/ Fakultas Kedokteran, pada tahun 1949. Untuk itu telah didirikan rumah sakit Universitas Gadjah Mada pada tahun 1951 dengan lokasi yang terpisah yaitu di pugeran, mangkubumen, mangkuwilayan, mangkuyudan, Jenggotan, dan Loji Kecil semuanya di Kotamadya Jogjakarta.

Gagasan untuk mendirikan Rumah Sakit Umum Pendidikan yang berlokasi di satu tempat untuk pertama kali dicetuskan almarhum DR Sardjito, MPH pada tahun 1954 untuk mendidik calon dokter ahli serta dapat digunakan

untuk pengembangan penelitian. Sebagai presiden Universitas Gadjah Mada pada waktu itu menyadari untuk diperlukannya suatu rumah sakit yang baik, yang dibiayai oleh pemerintah pusat. Selain itu kebutuhan pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang semakin meningkat terutama untuk masyarakat Jogjakarta serta Jawa Tengah bagian selatan. Kebutuhan akan adanya Rumah Sakit Umum Pemerintah tersebut dirasa semakin mendesak pula. Sejalan dengan perkembangan kota Jogjakarta serta kemajuan ilmu kedokteran, maka pendirian Rumah Sakit Umum Pemerintah tersebut tidak dapat dielakkan lagi.

Sebagai realitanya, pihak Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Istimewa Jogjakarta sejak tahun 1960 telah turut membantu mengusulkan kepada pemerintah pusat untuk segera mendirikan Rumah Sakit Umum Pusat di Jogjakarta yang dapat dimanfaatkan untuk pendidikan dokter dan dokter ahli.

Walaupun rencana pendirian Rumah Sakit ini telah diperjuangkan namun pelaksanaannya baru dimulai pada tahun anggaran 1970/1971 dengan pembiayaan dari departemen RI berlokasi di Pingit. Berdasarkan peninjauan kembali dari departemen kesehatan RI ternyata bahwa rumah sakit yang didirikan di Pingit di anggap tidak memadai. Oleh sebab itu setelah diadakannya pembicaraan dengan pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan serta ijin rektor UGM, maka pembangunan Rumah Sakit dipindahkan ke Skip di dalam kampus UGM dengan nama RUMAH SAKIT UMUM PUSAT DR SARDJITO menempati areal seluas 82.251.95 m². Penggunaan nama Prof. DR Sardjito untuk Rumah Sakit Umum Pusat yang berlokasi di Jogjakarta tersebut untuk mengenang perjuangan dan jasa-jasa Prof. DR Sardjito juga dimaksudkan untuk mengabdikan

nama seorang maha putera yang merupakan tokoh pelayanan kesehatan didalam pendidikan terutama di UGM. Rumah Sakit ini akan digunakan juga untuk tempat pendidikan dokter dan dokter ahli oleh fakultas kedokteran UGM.

Rumah Sakit DR Sardjito didirikan dengan surat keputusan menteri kesehatan RI No. 126/VI/Ka/B.VII/74 tanggal 13 Juni 1974 dengan direktur pertama Prof. Dr Ismangun diangkat oleh Menteri Kesehatan RI dengan SK No.13/1/Kab/B.VII/74 tanggal 15 Januari 1975. Berdasarkan SK Bersama (SKB) antara menteri kesehatan RI dengan menteri pendidikan dan kebudayaan No.522/Menkes/SKB/X/81, No.0283a/U/1981 tanggal 2 Oktober 1981 telah dilikwidir Rumah Sakit Universitas Gadjah Mada ke dalam Rumah Sakit Umum Pusat Dr Sardjito, dengan kemanfaatan fasilitas pemerintah baik dana, peralatan maupun tenaga-tenaga dari Departemen Kesehatan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan instalasi-instalasi lain yang berkaitan. Adapun tugas utama Rumah Sakit DR Sardjito adalah melakukan sistem rujukan (raferal) bagi DI Jogjakarta dan Jawa Tengah bagian selatan dengan jumlah cakupan \pm 17 juta jiwa, serta dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dokter dan dokter ahli.

Rumah Sakit DR Sardjito adalah rumah sakit umum type B pendidikan yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Departemen Pendidikan RI melalui Direktorat Jendral Pelayanan Medik.

Sebagaimana diketahui dengan keputusan Menteri Kesehatan No 1131/Menkes/SK/XII/1993 Rumah Sskit DR Sardjito ditetapkan sebagai unit swadana. Ketentuan ini memungkinkan Rumah Sakit DR Sardjito dapat mengangkat pegawai swadana sehingga tahunh 1994 sampai dengan 1999 telah

Areal

Seluruhny

a. Ke

b. Ta

c. Ta

Yang ada

Tempat pa

Jalan khus

Taman

Luas Bangi

Bangunan

Bangunan

Bangunan

Bangunan

Bangunan

Bangunan

Bangunan

Bangunan

Bangunan

Bangunan

diangkat 370 pegawai swadana. Dengan berlakunya Undang-Undang No. 20 tahun 1997 dan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) praktis rumah sakit sebagai unit swadana menjadi gugur atau batal. Kenyataan ini suka atau tidak suka harus dijalani.

Sebagai pengguna PNBP perkembangan selanjutnya adalah adanya lampu hijau dari pemerintah untuk menjadikan beberapa rumah sakit vertikal sebagai unit mandiri atau sebagai perusahaan jawatan. Dalam statusnya sebagai unit mandiri/Perjan ini, diharapkan otonomi yang luas dalam pengelolaan sumberdaya akan lebih nyata. Hal ini akan mendorong dan menciptakan fleksibilitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya sekaligus pengeluaran yang efektif, ekonomis dan produktif serta mensosialisasikan pelayanan prima.

2.2 Keadaan Fisik**2.2.1 Lokasi**

Rumah Sakit DR Sardjito Jogjakarta terletak di jalan Kesehatan no 1 Sekip Jogjakarta Desa Sinduadi Kecamatan Melati Kabupaten Sleman.

2.2.2 Batas-batas Wliayah

- a. Utara : Komplek Fakultas Teknik UGM
- b. Barat : Sungai Code
- c. Selatan : Perkampungan penduduk
- d. Timur : Jalan Kesehatan dan Fakultas Kedokteran UGM

2.2.3 Luas Areal

1.	Seluruhnya	:	82.251,95 m ²
	a. Komplek RSS	:	81.951,95 m ²
	b. Tanah Rumah Dinas	:	860,00 m ²
	c. Tanah yang masih kosong	:	1.851,00 m ²
2.	Yang ada bangunannya	:	37.407,68 m ²
3.	Tempat parkir roda dua/empat	:	9.070,25 m ²
4.	Jalan khusus prasarana lingkungan, dll	:	7.392,00 m ²
5.	Taman	:	15.919,00 m ²

Data Luas Bangunan

1.	Bangunan Kantor Administrasi	:	3.200,00 m ²
2.	Bangunan Gedung	:	37.407,68 m ²
3.	Bangunan Gedung Instalasi	:	13.797,28 m ²
4.	Bangunan Gedung Bengkel	:	180,00 m ²
5.	Bangunan Kesehatan	:	19.984,781 m ²
6.	Bangunan Tempat Ibadah	:	168,00 m ²
7.	Bangunan Tempat Gedung Pertemuan	:	-
8.	Bangunan Gedung Pos Jaga	:	68,00 m ²
9.	Bangunan Gedung Garasi	:	522,88 m ²
10.	Bangunan Tempat Tinggal Mess & Asrama	:	7.542,00 m ²

2.2.4 Status

Status Rumah Sakit DR Sardjito adalah sebagai rumah sakit tipe B yang didalamnya berfungsi untuk:

- Sebagai institusi pelayanan kesehatan terhadap masyarakat dengan inti pelayanan medis baik dari segi *prefentif, kuratif, rehabilitatif* dan sebagai rumah sakit yang melaksanakan sistem rujukan untuk DIY dan Jawa Tengah Bagian selatan
- Melaksanakan dan menunjang pendidikan
- Melaksanakan dan menunjang penelitian.

2.2.5 Kapasitas Pelayanan

Rumah Sakit DR Sardjito Jogjakarta merupakan rumah sakit tipe B (Spesialisasi lengkap dan spesialisasi terbatas) dengan kapasitas pelayanan di RS Dr Sardjito dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Pelayanan Rawat Jalan (*Unit Pasien Care*) poliklinik spesialis dan sub spesialis terdiri dari:
 - a. Poliklinik kulit dan kelamin
 - b. Poliklinik Kebidanan dan kandungan
 - c. Poliklinik syaraf
 - d. Poliklinik jiwa
 - e. Poliklinik geriatri
 - f. Poliklinik gigi dan mulut
 - g. Poliklinik penyakit dalam

- h. Poliklinik bedah
 - i. Poliklinik paru
 - j. Poliklinik jantung.
 - k. Poliklinik penyakit mata
 - l. Poliklinik THT
 - m. Poliklinik gizi
 - n. Poliklinik genetika.
2. Pelayanan Rawat Darurat
3. Pelayanan Penunjang
- a. Instalasi laboratorium klinik
 - b. Instalasi radiologi
 - c. Instalasi rehabilitasi medik
 - d. Hemodialisa
 - e. Trend mil
4. Pelayanan khusus
- a. Cangkok ginjal
 - b. Cangkok sumsum tulang
 - c. Bedah jantung
 - d. Cangkok kornea.
5. Fasilitas penting lainnya
- c. Apotik
 - d. PMI
 - e. Ambulance /transportasi

f. Perawatan jenazah dan kedokteran forensik.

6. Perawatan Rawat Inap

2.3 Struktur Organisasi Rumah Sakit DR Sardjito Jogjakarta

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI 548/Menkes/SK/VI/1994, tentang organisasi dan tata kerja Rumah Sakit DR Sardjito merupakan perbaikan dari SK Menkes RI No 983 tahun 1993. Susunan Organisasi tersebut terdiri dari:

1. Direktur

Tugas dari direktur adalah memimpin, menyusun kebijaksanaan, membina, melaksanakan, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan tugas rumah sakit sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Wakil Direktur Pelayanan Medis dan Keperawatan

Tugasnya adalah mengelola pelayanan medis dan pelayanan keperawatan pada instansi rawat jalan, rawat inap, rawat darurat, rawat intensif, bedah sentral serta urusan ketatausahaan dan kerumahtanggaan.

3. Wakil Direktur Pelayanan Penunjang Medis dan Pendidikan

Mempunyai tugas mengelola pelayanan penunjang medis pada instalasi radiologi, rehabilitasi medis, farmasi, gizi, patologi klinik, patologi anatomi dan mengelola kegiatan pada instalasi pendidikan pelatihan (diklit), penyuluhan kesehatan masyarakat rumah sakit (PKMRS) dan perpustakaan bimbingan kegiatan penelitian dan pengembangan serta urusan ketatausahaan dan kerumahtanggaan.

4. Wakil Direktur Umum dan Keuangan

Wakil Direktur Umum dan Keuangan mempunyai tugas mengelola kegiatan kesekretariatan, perencanaan dan informasi, keuangan, akuntansi, pemeliharaan sarana rumah sakit, biantu, sanitasi lingkungan, pemulasaran jenazah, tata usaha rawat pasien, pengamanan dan penertiban rumah sakit serta memberikan pelayanan kesekretariatan, perencanaan program dan informasi, keuangan dan akuntansi kepada semua organisasi di lingkungan RS Dr. Sardjito Jogjakarta.

5. Staf medis dan staf medis fungsional

Staf medis adalah wadah non struktural yang keanggotaannya terdiri dari kedua staf fungsional (SMF) atau mewakili staf medis fungsional yang ada di rumah sakit. Tugas staf medis adalah menyusun standar pelayanan medis dan memberikan pertimbangan kepada direktur dalam pembinaan, pengawasan dan penilaian mutu, pelayanan medis, hak klinis khusus kepada staf medis fungsional, program pelayanan, pendidikan dan pelatihan serta penelitian dan pengembangan. Sedangkan tugas staf medis fungsional adalah melaksanakan diagnosis pengobatan, mencegah akibat penyakit, peningkatan dan pemulihan kesehatan, penyuluhan, pendidikan dan pelatihan serta penelitian dan pengembangan.

6. Dewan Penyantun

Dewan Penyantun adalah kelompok pengarah atau penasehat yang keanggotaannya terdiri dari fungsi pemilik rumah sakit, pemerintah dan tokoh masyarakat. Dewan penyantun ini mengarahkan direktur dalam

melaksanakan misi rumah sakit dengan memperhatikan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pelayanan Medik.

7. Satuan Pengawasan Intern.

Maksud dari adanya unit ini, biro – biro atau instalasi atau bangsal masing – masing terdapat pelimpahan tanggung jawab melalui kepala unit sebagai pengkoordinir dari tiap bagian atau unit yaitu untuk mempermudah layanan kesehatan, pengawasan, perkembangan dari rumah sakit DR. Sardjito Jogjakarta sehingga tercapai maksud dan tujuan didirikannya Rumah Sakit DR. Sardjito seperti salah satu unit yaitu instalasi sanitasi pengolahan limbah padat dan cair baik medis maupun non medis yang dihasilkan oleh kegiatan yang berlangsung .

Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Utama Nomor: OT.01.01.5.1.2428 tanggal 28 Februari 2004 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Instalasi Sanitasi Lingkungan Rumah Sakit (ISLRS) dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

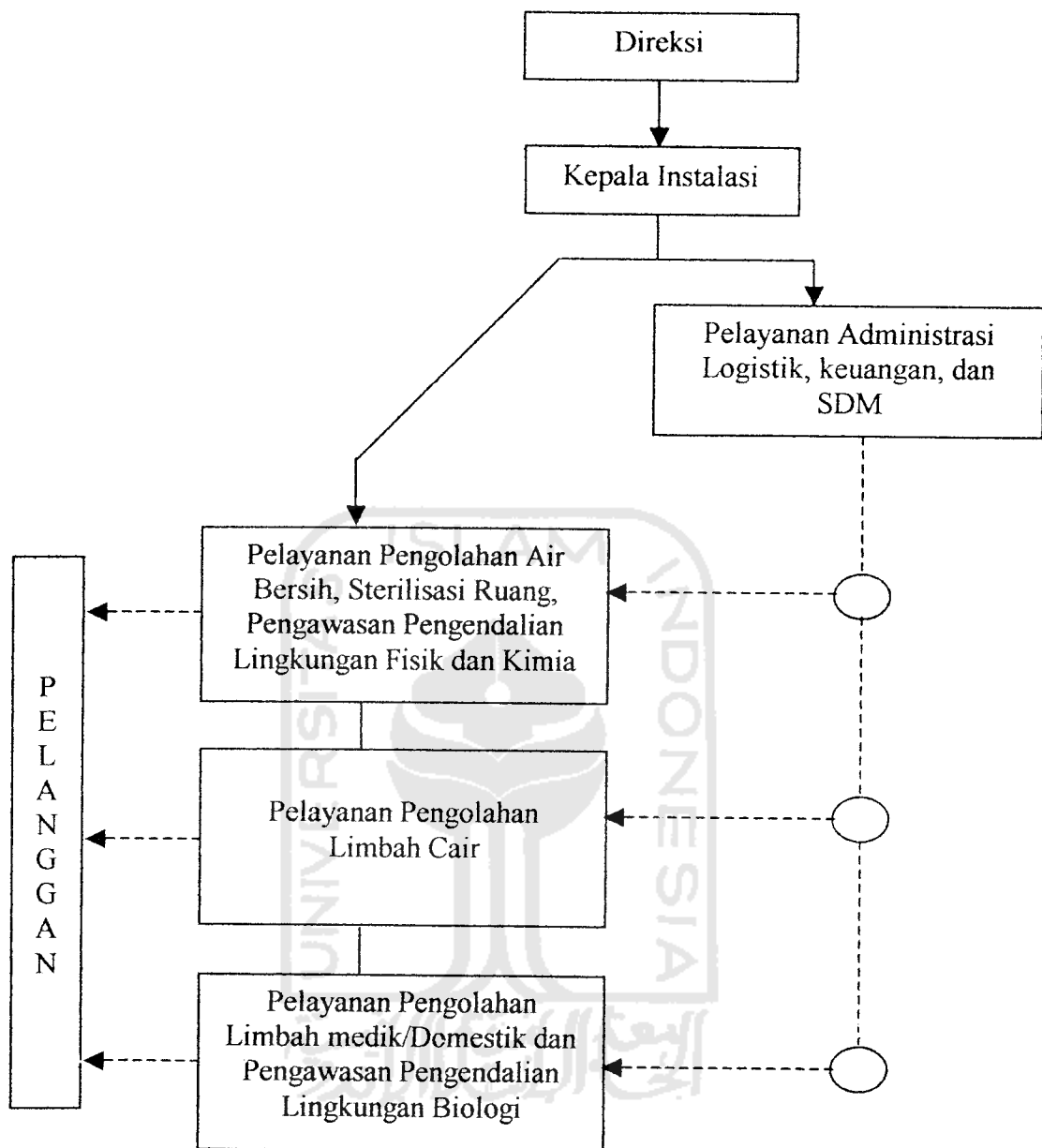
L

Li
f

ber: Instalasi S

mbar 2.1 S

rdjito Jogjal



Sumber: Instalasi Sanitasi Rumah Sakit Dr Sardjito Jogjakarta 2003

Gambar 2.1 Struktur organisasi Instalasi Sanitasi Lingkungan Rumah Sakit DR Sardjito Jogjakarta.

2.4 Sumber Biaya dan Anggaran

Sumber pembiayaan Rumah Sakit DR Sardjito berasal dari pemerintah dan penerimaan/pendapatan sendiri. Dari pemerintah berupa alokasi dana yang digunakan untuk biaya operasional, pemeliharaan dan investasi yang di tuangkan dalam dokumen DIK (Daftar Isian Kegiatan), DIP (Daftar Isian Proyek), DIP OPRS (Operasional dan Pemeliharaan Rumah Sakit). Sedangkan pembiayaan dan penerimaan sendiri berupa dana yang berasal dari penerimaan fungsional yang dituangkan dalam dokumen DIK-S (Daftar Isian Kegiatan Suplemen). Alokasi dana yang ada dalam DIK-S dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional, pemeliharaan investasi dan peningkatan SDM, termasuk didalamnya pemberian jasa pelayanan bagi tenaga rumah sakit.

